

Pengetahuan, Religiusitas, Budaya dan Kepercayaan dan Minat Muzakki Membayar Zakat

Muhammad^{1*}, Aliamin², Ratna Mulyany³

¹STIS Al-Hilal Sigli,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh ^{2,3}

muhamza59@gmail.com¹ aliamin@unsyiah.ac.id² ummuhaziq@unsyiah.ac.id³

*Corresponding Author

Diajukan : 08 Maret 2023

Disetujui : 10 Maret 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of knowledge, religiosity, culture, and beliefs jointly and partially on muzakki's interest in paying zakat directly to mustahik and paying zakat directly to mustahik and paying zakat. This study's data analysis method uses multiple linear regression to overcome the influence of independent variables. The population in this study is muzakki, whose population pays zakat in Baitul Mal, Pidie Regency. The study results show that knowledge influences interest in paying zakat; Religiosity does not affect Interest in Paying; Culture does not affect interest in paying zakat, Pidie district; and Trust influences interest in paying zakat.

Keywords: Knowledge, Religiosity, Culture, Trust, Interests of Muzakki Paying Zakat

PENDAHULUAN

Zakat merupakan kewajiban yang dibebankan kepada mukallaf yang sudah memenuhi syarat dan rukunnya untuk ditaati dan juga mempunyai dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Karena tujuan zakat selain sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT. Zakat juga memiliki beberapa fungsi dan tujuan, yaitu fungsi sosial ekonomi sebagai perwujudan solidaritas sosial, untuk meningkatkan rasa keadilan dan kemanusiaan, memperlakukan persaudaraan dalam Islam, mempersatukan umat, sebagai rasa peduli orang kaya terhadap orang miskin, mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dan aman, rukun, damai, dan harmonis sehingga pada akhirnya akan menciptakan situasi yang aman sentosa.

Kurangnya minat muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Menurut Hafidhuddin salah satu penyebab belum terkumpul zakat secara keseluruhan di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pengetahuan yaitu suatu pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia dan juga merupakan informasi yang bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet dan bahkan dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang. Zakat dari segi bahasa berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan dari segi istilah fikih zakat berarti sejumlah harta yang tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Soleh, 2015).

Pengetahuan merupakan gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat meunculkan sebuah pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola.

Baitul Mal Kabupaten Pidie maupun di Gampong-Gampong dalam Kabupaten Pidie, sumber yang menjadi potensi zakat baik pertanian, perikanan, perdagangan maupun profesi.

Namun demikian hasil wawancara dan data yang diperoleh dari Baitul Mal Kabupaten Pidie dari tahun 2018-2020 sumber zakat yang terkumpul hanya pada zakat profesi.

Tabel 1 Jenis Zakat

No	Zakat	Tahun	Jumlah Muzakki	Jumlah Zakat
1	Zakat profesi	2018	27	Rp. 131.801.589.
2	Zakat profesi	2019	38	Rp. 257.493.164.
3	Zakat profesi	2020	32	Rp. 164.170.670.
	Jumlah		97	Rp. 553.465.423

Sumber Data : Baitul Mal Kabupaten Pidie 2021

Secara teori apabila pengetahuan tinggi minat membayar zakat juga tinggi, namun demikian pengetahuan yang tinggi tidak memberikan pengaruh pada minat membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie. Jika dilihat dari data yang diperoleh minat membayar zakat pada Baitul Mal sangat rendah. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ada 27 muzakki dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Pidie yang membayar zakat di Baitul Mal Kabupaten Pidie, adapun jumlah zakat yang terkumpul sebanyak Rp. 131.801.589.- Jumlah tersebut didapatkan pada sejumlah muzakki yang menyalurkan melalui Baitul Mal. Pada tahun 2019 zakat yang terkumpul sebanyak Rp. 257.493.164.- dengan jumlah muzakki 38 orang, sedangkan pada tahun 2020 zakat yang terkumpul hanya sebesar Rp. 164.170.670.- dengan jumlah pembayar 32 orang. Maka dapat diduga bahwa muzakki tidak menyalurkan zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie. Penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan muzakki tidak terpengaruh untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Islam memiliki pedoman untuk umatnya yang menyakininya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, oleh karena itu zakat yang telah menjadi perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an harusnya seorang muslim wajib menjalankan perintah-Nya. Dimensi ini juga berhubungan kepatuhan seseorang melakukan dan mengerjakan berbagai kegiatan keagamaan yang diwajibkan serta diperintahkan oleh agamanya orang pragmatis, terutama John Dewey tidak membedakan pengetahuan dengan kebenaran (antara *knowledge* dengan *truth*). Jadi pengetahuan itu harus benar, kalau tidak benar adalah kontradiksi (Atabik, 2014)

Secara teori kepercayaan tinggi minat membayar zakat juga tinggi, namun demikian kepercayaan tinggi minat membayar zakat rendah pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa, penerimaan zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie masih sangat minim. Jika dilihat dari data yang diperoleh minat membayar zakat pada Baitul Mal sangat rendah. Data yang diperoleh pada tahun 2018-2020 seperti pada tabel di atas yang diambil pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, muzakki yang membayar zakat maka dapat diduga bahwa muzakki tidak menyalurkan zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie. Penulis menyimpulkan bahwa kepercayaan muzakki tidak terpengaruh untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Minat membayar zakat merupakan keinginan seorang muzakki untuk menyisihkan harta bendanya guna membayar zakat di lembaga amal zakat. Minat membayar zakat melalui Baitul Mal perlu ditingkatkan mengingat pentingnya manfaat dari membayar zakat. Potensi zakat yang besar sangat disayangkan apabila tidak digunakan dengan baik, sementara Indonesia sangat membutuhkan banyak sumberdaya salah satunya modal dalam membangun dan mengembangkan perekonomiannya (Nugroho & Nurkhin, 2019).

Adapun minat adalah suatu motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan dan bebas memilih apapun yang mereka mau atau kehendaki. Dalam setiap kehendak terdapat hubungan antara pikiran dan perasaan. Pikiran memiliki kecenderungan bergerak dalam rasional analisis, serta memiliki sifat yang halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan fungsi akal sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam keadaan koordinasi yang harmonis, supaya kehendak dapat diatur sebaik-baiknya (Nugroho & Nurkhin, 2019).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dari empat variabel yang ada, tidak satupun memberikan dampak pada variabel minat muzakki untuk membayar zakat. Secara rasional

seseorang mempunyai keinginan terhadap tindakan yang akan dilakukannya, dalam hal ini keinginan muzakki membayar zakat kepada Baitul Mal, tetapi muzakki cenderung membayar zakat secara langsung kepada mustahik yang ada di sekitar tempat tinggal muzakki.

Pernyataan penulis didukung oleh data yang didapatkan pada sejumlah penelusuran yang dilakukan, salah satunya adalah observasi pada tiga Gampong di tiga Kecamatan, peneliti mengambil data dengan cara mendatangi Keuchik, Gampong Mesjid Kecamatan Batee, Gampong Grong-Grong Kecamatan Grong-Grong dan Gampong Blang Kula Kecamatan Pidie, hasil yang didapatkan bahwa, muzakki setiap tahun membayar zakat di tempat tinggalnya masing-masing.

Pidie merupakan salah satu Kabupaten yang potensi zakatnya sangat potensial, jika dikembangkan secara terintegrasi antara satu sektor dengan sektor lainnya akan sangat terasa manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi menengah kebawah. Ada beberapa sektor potensial yang dapat untuk dijadikan sumber zakat, antara lain adalah sektor perdagangan, pertanian dan profesi. ketiga sektor tersebut paling dominan untuk dijadikan sumber pendapatan zakat pada Baitul Mal. Maka apabila ketiga sektor tersebut digali potensi zakatnya, sungguh sangat terasa manfaatnya bagi mustahik zakat.

Selama ini terjadi di Kabupaten Pidie bahwa, zakat dibayar oleh muzakki melalui Baitul Mal, namun ada sebagian muzakki membayar zakat secara langsung tanpa melalui Baitul Mal, baik Baitul Mal Kabupaten, Baitul Mal Kemukiman, maupun Baitul Mal Gampong. Sehingga penulis tertarik ingin meneliti problema yang terjadi tersebut di Kabupaten Pidie.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas, budaya dan kepercayaan baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap minat muzakki membayar zakat secara langsung pada mustahik dan membayar zakat secara langsung pada mustahik dan membayar pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

STUDI LITERATUR

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari keingintahuan dan hal tersebut terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan bisa didapatkan melalui panca indra manusia, seperti indrapenglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra perasa dan indra peraba, tetapi sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui telinga dan mata (2011 Bachmid et al., 2012). Dapat disimpulkan bahwa, pengertian pengetahuan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang membayar zakat berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seorang muslim.

Religiusitas

Religiusitas dalam istilah sederhananya merupakan kepercayaan kepada Tuhan, yang ditandai dengan semangat keagamaan dan keshalehan, sehingga semakin kuat kepercayaan terhadap Tuhannya, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya (Rakhmania, 2015). Menurut (Atabik, 2014) menyatakan bahwa agama memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, yang mana dengan agama dapat membentuk keyakinan, pengetahuan dan sikap seseorang, sehingga religiusitas masing-masing individu dapat memengaruhi tindakan dan kepatuhan seseorang.

Budaya

Kebudayaan merupakan kata benda abstrak hasil penambahan 'ke' dan akhiran 'an' dari kata budaya yang memiliki pengertian yang sama dengan kultur dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal budi. Menurut Tylor indikator budaya adalah pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Indikator budaya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan budi atau akal dan segala sesuatu yang dihasilkan oleh budi atau akal tersebut (Rizkia et al., 2014). Budaya adalah seperangkat nilai dan norma bersama yang memandu bagaimana anggota organisasi berinteraksi satu sama lain dan dengan orang-orang di luar. Oleh karena itu, budaya yang baik dapat meningkatkan kinerja pegawai dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi (Mentari et al., 2019).

Kepercayaan

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi dari pembelajaran dan pengalaman. Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka.

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan (Rakhmania, 2015). Untuk sistem pengelolaannya ada di dalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaannya.

Minat

Minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Minat memiliki dua aspek yaitu: (1) Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. (2) Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat (Kambuaya, 2015). Minat merupakan kesamaan hati yg tinggi terhadap sesuatu, keinginan. Dorongan internal & eksternal yg herbi perilaku buatmenetapkan memenuhi kewajiban zakat (Setiawan, 2018).

Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Secara Langsung Pada Mustahik

Pengetahuan bisa didapatkan melalui panca indra manusia, seperti indrapenglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra perasa dan indra peraba, tetapi sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui telinga dan mata (Bachmid et al., 2012). Dapat disimpulkan bahwa, pengertian pengetahuan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diketahui, dimengerti dan dipahami tentang membayar zakat berdasarkan hasil belajar atau pengalaman seorang muslim.

Semakin tinggi pengetahuan seorang Muslim, maka semakin tinggi pula minat membayar zakat pada Baitul Mal. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Isnaini, pengetahuan tentang zakat merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap motivasi membayar zakat profesi di Rumah Zakat Semarang. Dibuktikan dengan hasil uji t variabel pengetahuan tentang zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel pengetahuan tentang zakat, pendapatan, keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi membayar zakat.

H₁ : Pengetahuan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat secara langsung pada mustahik

Religiusitas Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Secara Langsung Pada Mustahik

Religiusitas dalam istilah sederhananya merupakan kepercayaan kepada Tuhan, yang ditandai dengan semangat keagamaan dan keshalehan, sehingga semakin kuat kepercayaan terhadap Tuhannya, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya (Rakhmania, 2015). Menurut (Atabik, 2014) menyatakan bahwa agama memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, yang mana dengan agama dapat membentuk keyakinan, pengetahuan dan sikap seseorang,

sehingga religiusitas masing-masing individu dapat memengaruhi tindakan dan kepatuhan seseorang.

Semakin tinggi religiusitas seorang Muslim, maka semakin tinggi pula minat membayar zakat pada Baitul Mal. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam menyalurkan zakat profesi melalui lembaga amil zakat.

H₂: Religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat secara langsung pada mustahik

Budaya Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Zakat Secara Langsung Pada Mustahik

Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa. Budaya adalah suatu kebutuhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Semakin tinggi budaya seorang Muslim, maka semakin tinggi pula minat membayar zakat pada Baitul Mal. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa budaya membayar zakat dalam rangka menjadikan Baitul Mal sebagai tempat pilihan para muzakki untuk membayar zakat mereka, maka budaya Islam di Aceh harus dipertahankan, pemerintah harus memperkuat regulasi terkait pengelolaan zakat termasuk aturan tentang zakat sebagai pengurang pajak, dan pengetahuan tentang zakat meliputi nisab, haul, asnaf, jenis-jenis zakat dan pengetahuan relevan lainnya tentang kewajiban berzakat harus ditingkatkan dan disosialisasikan.

H₃: Budaya berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat secara langsung pada mustahik

Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Zakat Secara Langsung Pada Mustahik

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahik zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Di samping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan (Rakhmania, 2015). Untuk sistem pengelolaannya ada di dalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaannya.

Semakin tinggi kepercayaan seorang Muslim, maka semakin tinggi pula minat membayar zakat pada Baitul Mal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheila Aulia dan Eka Larasati (2017), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepercayaan (X1) berpengaruh terhadap minat zakat masyarakat dengan tingkat signifikan dari variabel kepercayaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai > 9,069 > 1,661.

H₄: Kepercayaan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat secara langsung pada mustahik dan Baitul Mal Kabupaten Pidie.

METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu muzakki yang populasi yang membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie periode 2018-2020 sebanyak 50 sampel muzakki.

Tabel 2. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan bisa didapatkan melalui panca indra manusia, seperti indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra perasa dan indra peraba, tetapi sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui telinga dan mata (Widyanti, 2011).	Pengetahuan Hukum Zakat	Likerts
Religiusitas	Religiusitas dalam istilah sederhananya merupakan kepercayaan kepada Tuhan, yang ditandai dengan semangat keagamaan dan keshalehan, sehingga semakin kuat kepercayaan terhadap Tuhannya, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya (Salleh, 2012).	Ketaatan Menjalankan Agama	Likerts
Budaya	Menurut Tylor (1920:1) indikator budaya adalah pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.	Pengetahuan, kesenian dan kepercayaan yang dimiliki sebagai anggota masyarakat	Likerts
Kepercayaan	Kepercayaan (trust atau belief) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. (M. Taufik Amir, 2005).	Keyakinan terhadap sesuatu barang atau benda	Likerts
Minat	Minat adalah suatu motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan dan bebas memilih apapun yang mereka mau atau kehendaki.	Keinginan melakukan sesuatu	Likerts

Sumber: Data diolah (2021).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen ketika independent nilai variabel bertambah atau berkurang nilainya (Mariana & Ibrahim, 2022; Mariana & Ramadana, 2020). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Minat muzakki;
- a = Konstanta;
- b₁, b₂ = Koefisien regresi;
- X₁ = Pengetahuan;
- X₂ = Religiusitas;
- X₃ = Budaya;
- X₄ = Kepercayaan;
- e = *Error Terms*.

HASIL

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,157	0,643		3,354	0,002
Pengetahuan	1,038	0,037	0,961	28,393	0,000
Religiusitas	0,624	0,555	0,446	1,125	0,267
Budaya	-0,120	0,064	-0,100	-1,872	0,068
Kepercayaan	0,164	0,054	0,163	3,055	0,004
Nilai f	Sig	R	R Square	Adjusted R Square	
276,404	0,000	0,962 ^a	0,926	0,919	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibangun pengertian $Y = 2,157 + 1,038X_1 + 0,624X_2 - 0,120X_3 + 0,164X_4 + e_{it}$

Nilai F *value* sebesar 276,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 bermakna bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, budaya dan kepercayaan pengaruh secara bersama-sama terhadap minat membayar zakat. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 3 sebesar 0,005 atau 0,5% bermakna bahwa variabel pengetahuan, religiusitas, budaya dan kepercayaan perusahaan mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0,962 atau 96,2%,

Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Membayar Zakat

Hasil Uji t hitung pada variabel pengetahuan sebesar 28,393 dengan nilai signifikansi variabel Pengetahuan sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig} < 0,05$, maka H_01 diterima dan H_{a1} tidak diterima sehingga variabel Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Minat Bayar Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat membayar zakat pada Baitul Mal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan membentuk pola pikir yang positif sehingga mendorong untuk melakukan pembayaran zakat melalui Baitul Mal. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat membayar zakat (Majid, 2017; Nur & Zulfahmi, 2018)

Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat

Hasil uji t hitung variabel Religiusitas sebesar 1,125 dengan nilai Sig variabel Religiusitas sebesar 0,267 yang berarti $\text{sig} > 0,05$, maka H_02 tidak diterima dan H_{a2} diterima sehingga variabel Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat membayar zakat.

Religiusitas tidak pengaruh terhadap Minat Bayar pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa sekuat apapun agama seseorang tidak mampu menjamin orang tersebut untuk membayar zakat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur'aini dan Ridla (2015) yang menyatakan bahwa Kualitas Pelayanan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Muzakki untuk Menyalurkan Zakat Profesi. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,668 yang berarti lebih besar daripada 0,05. hasil berbanding terbalik ditemukan oleh Setiawan (2018) yang memperoleh hasil bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam menyalurkan zakat profesi melalui lembaga amal zakat.

Pengaruh Budaya terhadap Minat Membayar Zakat

Hasil Uji t hitung pada variabel budaya sebesar -1,872 dengan nilai Sig variabel Budaya sebesar 0,068 yang berarti sig > 0.05, maka H03 tidak diterima dan Ha3 diterima sehingga variabel Budaya tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Bayar Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Budaya tidak berpengaruh terhadap Minat Bayar Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, hal ini menunjukkan bahwa, nilai kebudayaan belum tercermin dalam masyarakat untuk membangun minat dalam membayar zakat. Kebudayaan yang selama ini dipraktikkan adalah membayar zakat secara langsung kepada fakir miskin bukan melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya hasil penelitian ini berimplikasi bahwa dalam rangka menjadikan Baitul Mal sebagai tempat pilihan para Muzakki untuk membayar zakat mereka, maka budaya Islam di Aceh harus dipertahankan, pemerintah harus memperkuat regulasi terkait pengelolaan zakat termasuk aturan tentang zakat sebagai pengurang pajak, dan pengetahuan tentang zakat meliputi nisab, haul, asnaf, jenis-jenis zakat dan pengetahuan relevan lainnya tentang kewajiban berzakat harus ditingkatkan dan disosialisasikan (Majid, 2017).

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat

Hasil Uji t hitung pada variabel kepercayaan sebesar 3,055 dengan nilai Sig variabel kepercayaan sebesar 0,004 yang berarti sig < 0.05, maka H04 diterima dan Ha4 tidak diterima sehingga variabel kepercayaan pada Baitul Mal signifikan secara parsial terhadap Minat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie.

Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Baitul Mal Pidie dalam pengelolaan zakat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar Zakat Al-Mal (Fahad, 2019). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap Minat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie (Fahad, 2019).

KESIMPULAN

1. Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat membayar zakat pada Baitul Mal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan membentuk pola pikir yang positif sehingga mendorong untuk melakukan pembayaran zakat melalui Baitul Mal;
2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Bayar pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa sekuat apapun agama seseorang tidak mampu menjamin orang tersebut untuk membayar zakat;
3. Budaya tidak berpengaruh terhadap Minat Bayar Zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie, hal ini menunjukkan bahwa, nilai kebudayaan belum tercermin dalam masyarakat untuk membangun minat dalam membayar zakat. Kebudayaan yang selama ini dipraktikkan adalah membayar zakat secara langsung kepada fakir miskin bukan melalui Baitul Mal Kabupaten Pidie;
4. Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Baitul Mal Pidie dalam pengelolaan zakat.

REFERENSI

- Atabik, A. (2014). Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama. *Fikrah*, 2(1), 253–271.
- Bachmid, G., Salim, U., Armanu, & Djumahir. (2012). Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal (Studi fenomenologi pengalaman muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 425–436.
- Fahad, M. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Baznas, Pendapatan Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).

- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 5(2), 157–166. <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>
- Majid, M. S. A. (2017). The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159–176. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302>
- Mariana, & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Mariana, & Ramadana, S. W. (2020). Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social Science*, 1(4), 137–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.003>
- Mentari, T., Irianto, G., & Rosidi, R. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.282>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan , Pendapatan , dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat. *Ekonomi Regional Unimal*, 01(3), 89–99.
- Rakhmania, N. A. (2015). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Rizkia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Untuk Membayar Zakat Maal (Studi Para Muzakki di Kota Sabang). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7(1), 29–38.
- Setiawan, F. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13–21.
- Soleh, N. (2015). Pengembangan Tentang, Islam Tentang Zakat: Memahami Konsep Zakat Obligasi Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi. *Isti'dal, Suti Hukum Islam*, 2(1).